BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah.

Mengingat pentingnya hadis dalam syari'at islam dan fungsinya terhadap Al-Qur'an, para sahabat sangat memberikan perhatian terhadap hadis-hadis nabi dan berusaha keras untuk memperolehnya sebagaimana sikap mereka terhadap Al-Qur'an.mereka menghafalkan lafal - lafal hadis atau maknanya, memahami dan mengetahui maksud tujuannya, dengan berdasarkan naluri yang mereka miliki, berdasarkan petunjuk-petunjuk Rasul yang mereka dengar, perbuatan dan perilakunya yang mereka saksikan dan berdasarkan pengetahuan mereka mengenai situasi dan kondisi yang melatarbelakangi diucapkannya hadis-hadis itu. Dan hadis-hadis yang sulit dipahami atau tidak diketahui maksudnya, mereka katakan langsung kepada Nabi s.a.w..(Abu Syuhbah,1991.Hal.12)

Kita semua yakin bahwa Qur'an dan Sunnah telah membeberkan keutamaan ilmu dan para ulama, bahwa para sahabat meyakini akan kedudukan sunah sebagai sumber hukum kedua bagi pembentukan hukum bahwa mereka sangat mencintai Rasul melebihi kecintaan mereka kepada diri sendiri, bahwa dalam mendengarkan ucapannya mereka mendapatkan keasyikan dan kenikmatan rohani tersendiri,bahwa mereka yakin Dia tidak mengucapkan sesuatu atas dasar bahwa nafsu atau kemauannya sendiri tetapi yang diucapkannya itu wahyu yang diwahyukan kepadanya. Disamping itu ,mereka memperoleh dari apa yang mereka dengar dari Nabi, jamuan keimanan dan bekal ketakwaan, dan mereka memandang bahwa hal tersebut merupakan jalan menuju surga.(Abu Syuhbah ,Hal.13)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada abad pertama perkembangan hadis ialah bahwa sebagian perawi mencatat hadis hadis, sedang yang lain tidak mencatatnya. Dalam meriwayatkannya, mereka hanya berpegang pada ingatan dan kekuatan hafalannya.Keadaan demikian Terus berlangsung hingga masa pemerintahan Khalifah Umar bin Abdul 'Aziz r.a. .Ia tergerak hatinya dan merasa perlu membukukan hadis dan sunnah. Hal ini disebabkan Ia merasa khawatir akan hilang dan lenyapnya hadis-hadis bersama para penghafalnya yang kian hari kian banyak yang meninggal, atau karena ia khawatir akan tercampur baurnya hadis-hadis asli dengan batil.Pada masa itu , kawasan negeri Islam sudah semakin luas, dan agama islam sudah dianut oleh berbagai masyarakat yang bebeda-beda suku bangsa dan rasnya.(Abu Syuhbah Hal.18)

Pada abad kedua hadis tidak diasingkan dari fatwa-fatwa sahabat dan tabiin.Keadaan ini diperbaiki oleh ahli abad yang ketiga, mereka bangkit mengumpulkan hadis dan mengasingkan hadis dari fatwa-fatwa tersebut.Mereka bukukan hadis saja dalam buku-buku hadis,akan tetapi satu kekurangan yang harus kita akui adalah mereka tidak memisah-misahkan hadis. Mereka mencampuradukkan hadis sahih dengan hadis hasan dengan hadis dlaif.(M.Hasbi ash shiddieqy ,1954 Hal.89)

Pada abad ketiga hijriah memuncaklah usaha pembukuan hadis.Musuh yang berkedok dan berselimut Islam melihat kegiatan ulama hadis dalam mengumpulkan hadis. Maka merekapun menambah kegiatannya untuk mengacau balaukan hadis, yaitu dengan menambah-nambah lafalnya, atau membuat hadis maudlu'.

Melihat kesungguhan musuh-musuh islam dan menginsafi akibat-akibat perbutan mereka, bersungguh-sungguhlah ulama hadis membahas keadaan perawi-perawi dari berbagai segi keadilan, tempat kediaman, masa dan lain-lainnya.Juga memisahkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hadits-hadits yang sahih dan dlaif yakni mentashhihkan hadis.Ringkasnya lahirlah tunas Ilmu Dirayah Hadis yang banyak macamnya disamping Riwayah (Ilmu Riwayatil Hadis).

Pentahsihhihan dan penyaringan hadis, atau memisahkan yang sahih dari yang dlaif dengan menggunakan syarat-syarat pentashhihan, baik mengenai perawi riwayat, tahammul dan ada', melahirkan Kitab-kitab Shahih dan Kitab-kitab Sunan.

Paham Mahdi adalah, sebagaimana diketahui dalam sejarah, adalah ajaran yang meyakini akan datangnya seorang tokoh juru selamat atau messiah pada umat yang tertindasx, akibat dari kedlaliman penguasa.Tokoh tersebut dikenal sebagai al-Mahdi yang ditungguh-tungguh.

Kambuhnya semangat fanatisme golongan disatu pihak, dan munculnya sikap kultus individu terhadap diri 'Ali bin Abi tholib dan Ahl al-Bait dipihak lain, tampaknya sangat berpengaruh terhadap lahirnya doktrin teologi kaum syi'ah dalam perjalanan sejarahnya.Kekalahan mereka dibidang politik dan militer, selama pemerintahan Bani Umayyah dan Bani Abbasiyyah yang menyebabkan banyak diantara para imam mereka menjadi korban politik, rupanya faktor penting yang mendorong lahirnya ide mitos tentang mahdi atau al-Mahdi al-Muntazar.

(Mushlih fathani.1994.hal.1-2)

Berkenaan dengan hal tersebut, maka masalah yang ingin dipelajari dalam studi ini adalah : sampai sejauhmana nilai hadis-hadis yang terdapat didalam kitab Sunan Tirmizi.

1.2. Identifikasi Masalah

Kitab Sunan Tirmizi adalah kitab karya Tirmizi terbesar dan paling banyak manfaatnya.Ia tergolong salah satu "Kutubus Sittah" (Enam kitab Pokok Dalam Bidang Hadis) dan ensiklopedia hadis terkenal. Al- Jami' ini ini terkenal dengan Sunan Tirmizi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dinisbahkan kepada penulisnya, yang juga terkenal dengan nama Tirmizi. Namun nama pertamalah yang paling populer.

Tirmizi dalam Al Jami'nya tidak hanya meriwayatkan hadis sahih saja,tetapi juga meriwayatkan hadis-hadis hasan ,dlaif,gharib, dan muallaf dengan menerangkan kelemahannya.(Abu Syuhbah,halaman 98-99)

Berkenaan dengan hal tersebut, maka masalah yang ingin dipelajari dalam studi ini adalah sampai sejauhmana nilai hadis-hadis yang terdapat didalam kitab Sunan Turmuzi.

1.3. Pembatasan Masalah.

Hadis-hadis yang terdapat didalam kitab sunan Tirmizi adalah mencakup berbagai masalah, dalam penelitian ini hadis yang hendak dibahas adalah tentang Mahdi yang jumlahnya ada tiga.

1.4. Perumusan Masalah.

Untuk lebih praktis dan operasionalnya masalah, maka dalam hal ini masalah tersebut dirumuskan dengan bentuk-bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penilaian para ulama terhadap keadaan sanad tiga hadis tersebut ,yang meliputi:
   a. Persambungan sanadnya.
   b. kwalitas masing-masing perawinya.
2. Bagaimana nilai matannya.

1.5. Tujuan Studi

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dari studi ini adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ingin mengetahui penilaian para ulama terhadap nilai-nilai hadis tentang mahdi dalam kitab Sunan Turmuzi. Baik mengenai sanad maupun matannya.

1.6. Kegunaan Studi

Adapun kegunaan studi ini diharapkan berguna sekurang-kurangnya untuk dua hal :

1. Dapat dijadikan sebagai landasan untuk mengetahui sampai sejauhmana nilai nilai hadis mahdi dalam kitab Sunan Turmuzi, yang pada akhirnya dapat diketahui pula apakah dapat dijadikan sebagai hujjah ataukah tidak.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan untuk studi lebih lanjut tentang nilai-nilai hadis dalam kitab Sunan Turmuzi.

1.7. Pelaksannaan Penelitian

1. Data.

   Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

   a. Tiga hadis dalam kitab Sunan turmuzi.

   b. Biografi para periwayat hadis tersebut.

   c. komentar para ulama' Jarh dan ta'dil terhadap masing-masing perawi tersebut.

2. Sumber data.

   Data -data tersebut diperoleh dari:

   a. Sunan Turmuzi karya Imam al Hafiz Abu 'Isa bin Saurah bin Musa bin ad-Dahhak as-Sulami at-Tirmizi.

   b. Tahzibut-Tahzib, karya Ibnu Hajar Al Asqolani.

   c. Mizanul I'tidal ,karya Az-Zahabi.

   d. Riwayat hidup beberapa perawi hadis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.8. Metoda Analisa Data

Setelah seluruh data terkumpul, maka data-data tersebut kemudian dianalisa melalui tiga tahap:

1. Editing.

   Data yang berupa tiga buah hadis mahdi dalam kitab Sunan Turmuzi, biografi para perawinya, dan komentar para ulama terhadap perawi hadis tersebut diatas, diperiksa kembali barangkali masih belum lengkap atau juga mungkin kurang jelas makna dan lain sebagainya.

2. Pengorganisasian data.

   Langkah selanjutnya, data-data yang tersebut diatas dikelompokkan secara sistematis dalam kerangka paparan sebagai berikut;

   a. Tiga buah hadis tentang mahdi disebutkan satu persatu.

   b. Biografi para perawi beserta komentar para ulama terhadap masing-masing perawi disebutkan satu persatu.

3. Penemuan hasil.

   Setelah data terorganisir, maka kemudian data-data tersebut dianalisa lebih lanjut sehingga dapat ditemukan: kwalitas sanad dan matan hadis tentang mahdi dalam kitab Sunan Turmuzi menurut penilaian para ulama hadis beserta dalalah-dalalahnya.

1.9. Metoda Bahasan Hasil Riset

Untuk mendapatkan hasil yang optimal, maka bahasan hasil riset ini dikemukakan methode-methode sebagai berikut:

1. Data.

   Dalam penelitian ini data yang diperlukan adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Hadits-hadits tentang Imam mahdi.

b. Biografi para periwayat hadits tersebut.

c. Masing-masing periwayat.

2. Sumber data.

Data -data tersebut diperoleh dari:

a. Hadits -hadits tentang Imam Mahdi, yang diperoleh dari Kutubus sitta.

b. Biografi para periwayat dan komentar para ulama terhadap masing-masing periwayat, diperoleh dari :

1. Tahzibut Tahzib karya ibnu Hajar al asqalani.

2. Mizanul I' tidal karya Az Zahabi.

3. Jarh watta'dil karya Ar Razi.

3. Tehnik pengumpulan data.

Studi dengan cara membaca buku-buku yang sesuai dengan masalah yang dibahas, kemudian diteliti secara cermat dan dianalisa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id